

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 17 PADANG

Ayu Nurhasanah

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: ayunurhasanah@gmail.com

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: erfana@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe online instruction of Culture and Arts especially in Music subject matter in class VII.5 at SMP Negeri 17 Padang. This is a qualitative research using a descriptive analytic approach. The research instrument used was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing tools, cameras, and cellphones. The data were collected through literature study, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of online instruction in the subject matter of simple musical instruments in class VII.5 at SMP Negeri 17 Padang is using the Whatsapp Group media recommended by the Principal of SMP Negeri 17 Padang. This is a way to deal with online learning so that learning activities can be continued even though it is conducted in distance. The planning step for learning simple musical instrument is not optimally conducted due to the fact that the teacher does not create lesson plans for online instruction. The implementation of online learning in the subject matter of simple musical instrument continues to run smoothly even though the learning process faces various obstacles. The learning outcomes of Culture and Arts for grade VII in the subject matter of simple musical instruments are less effective and less optimal. This is due to the fact that learning activities conducted do not pay attention to standards of preparing online learning materials.

Key word: Instruction, Online, Simple musical instruments

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi kehidupan manusia karena adanya pendidikan dapat mencerdaskan, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan bangsa. Pendidikan juga salah satu fondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik penyelenggaraannya semakin baik pula kualitasnya. Berdasarkan UU.No.20 tahun 2003, adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang bertakwa untuk Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik (2010:65): “Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.”

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, berbagai usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu usaha tersebut adalah melakukan pengembangan atau penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Dengan adanya tujuan tersebut agar meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten diharapkan adanya peningkatan kompetensi seimbang antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bagian dari kurikulum nasional wajib di sekolah salah satunya yaitu pendidikan seni budaya. Dalam pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dan pengembangan sikap serta kreativitas peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan peserta didik.

Peran seorang guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sangatlah penting. Karena guru sebagai komponen dan pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Satu hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu dalam pemilihan metode yang akan digunakan, karena dengan penggunaan metode yang tepat akan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Merebaknya kasus pandemik *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang berasal dari Wuhan China sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik dan para guru sementara waktu dilakukan di rumah memanfaatkan teknologi dan media internet. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus dan menjaga keselamatan serta keamanan peserta didik dan tenaga pendidik. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh dengan media daring, baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Daring merupakan akronim (singkatan) dua kata yaitu “dalam” dan “jaringan”. Pembelajaran daring adalah interaksi belajar secara *online* yang dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan internet dan teknologi informasi, yang dilakukan dimanapun dan kapanpun. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di lingkungan pendidikan. Guru tinggal mengirim tugas melalui ponsel peserta didik atau orang tua dalam bentuk file dan foto, kemudian peserta didik tinggal mengerjakan dan hasil pekerjaan tersebut dikirim kembali kepada guru melalui *whatsapp*. Pembelajaran daring membantu peserta didik dalam kemandirian belajar. Sebagaimana diketahui fitur *whatsapp* memudahkan peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengirim *softcopy* materi dan tugas sekolah, diskusi dan tanya jawab pun dapat dilakukan dengan mudah karena mereka sudah terbiasa dengan aplikasi ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya terdapat 4 aspek materi bahasanya itu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Pada materi ajar seni musik, pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kemampuan musikalitas, mengembangkan sikap dan meningkatkan

kreativitas peserta didik, oleh karena guru dituntut untuk menguasai bahan ajar semua komponen seni budaya, akan tetapi berbeda dengan pembelajaran daring atau jarak jauh saat ini, peserta didik tidak bisa berkreaitivitas untuk memperlihatkan kemampuan dalam bermain alat musik sederhana, sehingga diganti dengan tugas tertulis.

Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan kurang lebih 2 bulan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring berjalannya waktu muncul berbagai permasalahan seperti tugas guru yang terlalu banyak hingga keluhan soal paket internet dan jaringan yang dihadapi peserta didik. Untuk itu, keberhasilan pembelajaran daring perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua dan peserta didik. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasi, agar pembelajaran daring berjalan optimal.

Permasalahan lainnya peserta didik tidak bisa fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru karena mereka mendapatkan banyak tugas dari para guru bidang studi masing-masing, sehingga tugas menumpuk dan peserta didik kewalahan maka terganggunya kesehatan mereka dikarenakan stress dan begadang berkepanjangan untuk mengerjakan tugas-tugas yang terus berdatangan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring, dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar dirumah dapat terpantau secara efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Kualitatif menurut Moleong (2007:6), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Objek penelitian adalah sasaran berupa orang, perilaku, atau data tentang suatu kejadian yang dapat menghasilkan informasi data penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, mengklasifikasikan data dan membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Permainan Alat Musik Sederhana)

Perlu diketahui, RPP adalah persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan mengajar. Persiapan ini bisa berupa persiapan tertulis ataupun persiapan mental. Selain itu, RPP juga dapat mengetahui situasi emosional yang ingin dibangun, mengenal lingkungan belajar yang produktif, sehingga dapat meyakinkan pembelajar untuk dapat terlibat secara penuh. Guru harus menyiapkan dan menyusun RPP untuk kegiatan belajar mengajar, agar proses pembelajaran terstruktur sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Di dalam RPP guru harus menjelaskan metode dan media yang sesuai, bertujuan untuk mendekati siswa dengan pengalaman secara langsung. Begitupun dengan materi permainan alat musik sederhana secara perorangan, guru telah menyiapkan RPP yang berisi Kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus. Akan tetapi RPP yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran tatap muka dialih fungsikan ke sistem

pembelajaran daring, sehingga dalam keadaan darurat seperti ini guru tetap menggunakan RPP tatap muka. Karena bagi para guru RPP yang digunakan untuk di kelas, bisa juga digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Sederhana

Pembelajaran alat musik sederhana SMP Negeri 17 Padang, khususnya kelas VII menggunakan sistem daring. RPP materi alat musik sederhana terbagi menjadi dua kompetensi dasar, yang pertama ialah memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan dan yang kedua ialah memainkan alat musik sederhana secara perorangan. Materi alat musik sederhana merupakan praktik memainkan alat musik sederhana secara perorangan dan membuat alat musik sederhana. Akan tetapi karena kondisi yang tidak memungkinkan semuanya beralih ke sistem daring (*online*), karena terkendala jarak, sehingga tidak terlaksananya praktik dan diganti dengan tugas tertulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring banyak media yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 17 Padang, media yang digunakan tersebut adalah *whatsapp*. Pembelajaran berlangsung dengan membuat grup kelas yang berisi seluruh siswa perkelas, wali kelas dan semua guru mata pelajaran. Grup ini berfungsi untuk menyampaikan berbagai informasi mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran daring, wali kelas akan memantau siswanya dalam kesiapan untuk belajar setiap mata pelajaran, seperti mengingatkan tugas-tugas dan memberi laporan siswanya yang tidak mengirim tugas. Di dalam grup *whatsapp* seluruh guru mata pelajaran memberi materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai jadwalnya masing-masing. Pembelajaran seni budaya kelas VII dilakukan setiap hari selasa, setiap pengiriman tugas berbentuk file dokumen. Setelah para siswa selesai mengerjakan, mereka akan japri masing-masing guru mata pelajaran, ini berfungsi agar android tidak lemot dan menghindari memori penuh.

a. Pemberian Materi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, para guru menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui grup *whatsapp* seni budaya. Mata pelajaran seni budaya terdapat 1 kali pertemuan dalam seminggu. Di dalam grup ini, materi alat musik sederhana dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu untuk kelas VII.5 setiap hari selasa pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama pukul 07.00 guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memberi pengarahan mengenai tugas yang akan diberikan, membaca materi di LKS, buku paket dan *google* serta memberikan tugas kepada siswanya. Guru memberikan waktu 3 jam untuk membaca dan memahami materi, setelah itu pada pukul 10.00 guru menyuruh siswa mengerjakan tugas hingga pukul 12.00 untuk menyerahkan tugas. Guru tidak menyuruh membuat absen kelas, setiap siswa yang akan mengirimkan tugas bukan ke grup *whatsapp*, tetapi harus japri guru mata pelajaran masing-masing begitupun dengan seni budaya. Sehingga nampak siswa yang mengumpulkan tugas dan tidak mengumpulkan tugas, jadi yang dibuat hanya absen yang tidak mengumpulkan tugas saja. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi alat musik sederhana di LKS halaman 25 sampai 34, setelah itu mengerjakan tugas yang diberi guru. Pertemuan pertama pada materi alat musik sederhana ini, tugas yang diberikan adalah soal pilihan ganda dan esai yang ada di LKS, guru memberikan waktu selama 3 jam untuk penyelesaian tugas. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak memiliki android sehingga dikasih dispensasi atau waktu lebih sampai pukul 21:00 untuk mengirim tugas ke guru, dikarenakan orang tua mereka yang bekerja hingga sore hari dan siswa hanya dapat mengirim tugas setelah orang tua mereka pulang. Sebelum

berakhirnya pelajaran seni budaya pada pertemuan pertama di 10 menit terakhir, guru memberi motivasi kepada para siswanya untuk menjaga kesehatan dan tetap di rumah demi kebaikan mereka agar memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Setelah memberikan motivasi, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan pertama pada materi alat musik sederhana.

Pertemuan II

Pertemuan kedua pada materi alat musik sederhana dimulai pukul 07.30 agak lebih cepat dari pada pertemuan sebelumnya. Pertama-tama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada pertemuan kedua ini, guru meminta siswanya untuk mengingat kembali materi minggu lalu tentang alat musik sederhana. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi alat musik sederhana, dan memberikan waktu untuk bertanya jika ada yang kurang paham. Setelah itu guru beralih ke kompetensi dasar kedua yaitu memainkan alat musik sederhana secara perorangan, dikarenakan sistem pembelajaran daring maka guru menyuruh mengerjakan soal esai di LKS dan mengisi tabel tentang jenis alat musik sederhana dalam bentuk file dokumen yang telah diberikan, pengumpulan dimulai pukul 10.00 sampai 12.00 sesuai jadwal yang telah diberikan, pengiriman tugas dengan cara menjapri guru tersebut. Lalu, di 10 menit terakhir pembelajaran seni budaya guru menghimbau siswanya untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan untuk menghindari penyebaran virus korona yang sedang merebak. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam untuk mengakhiri pertemuan kedua pada materi alat musik sederhana.

b. Pemberian Tugas

Materi alat musik sederhana merupakan materi praktik memainkan alat musik sederhana dan membuat alat musik sederhana, akan tetapi tidak terlaksana karena merebaknya virus korona atau *Covid-19* yang mulai masuk ke Sumbar akhir bulan April lalu, yang mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar sehingga dialihkan ke sistem pembelajaran daring. Menggantikan tugas praktik tersebut, guru memberikan tugas berbentuk file dokumen yang berisi soal pilihan ganda dan tabel serta soal esai di LKS. Tugas dipertemuan pertama yaitu pengetahuan dasar alat musik sederhana secara umum dengan kompetensi dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan. Pengerjaan tugas seni budaya berlangsung 3 jam setiap hari Selasa, guru memberikan batas waktu untuk mengerjakan tugas tersebut dan pengumpulan tugas paling lama pukul 12.00 serta guru memberikan keringanan waktu bagi siswa yang tidak memiliki android untuk mengumpulkan tugas paling lambat pukul 21.00. Pengumpulan tugas dengan cara menjapri guru dan memfotokan hasil kerja siswa yang ada di LKS maupun di file dokumen yang ditulis pada buku latihan dengan mencantumkan nama dan kelas. Grup *whatsapp* hanya berfungsi untuk memberikan segala informasi tentang materi dan tugas-tugas dari setiap guru mata pelajaran. Jika ada siswa yang tidak mengirimkan tugas pada dua kali pertemuan tersebut maka nilainya akan merah di rapor.

Pada pertemuan kedua guru memberikan tugas tabel alat musik sederhana dalam bentuk file dokumen yang di buat pada buku latihan dan soal esai di LKS halaman 37, setelah itu mengirimkan tugas dengan cara menjapri guru seni budaya tentang jenis alat musik, pengertian dan contoh-contohnya.

c. Evaluasi

Kegiatan pembelajaran daring seni budaya yang telah di bahas akan ada evaluasi untuk mengetahui hasil yang di capai siswa terhadap materi alat musik sederhana, apakah sesuai dengan tujuan belajar atau tidak. Pada pertemuan pertama, guru memberikan tugas atau soal

esai di LKS dan soal pilihan ganda berbentuk file dokumen yang dipindahkan ke buku latihan lalu difoto dan mengirimkan tugasnya ke guru seni budaya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, evaluasi yang di mulai dari ketidakhadiran siswa dalam mengumpulkan tugas hingga pengiriman tugas tepat waktu atau tidaknya. Tugas yang dikirim siswa ke guru seni budaya berupa foto untuk dikoreksi oleh guru seni budaya. Guru akan memberikan dispensasi atau penambahan waktu bagi siswa yang tidak memiliki android jika di konfirmasi terlebih dahulu. Tugas pada materi alat musik sederhana ini, guru tidak membaca terlalu detail jika sudah mengirimkan tugas tersebut maka sudah nilai sudah terhitung oleh guru.

Tugas pertemuan kedua yaitu mengisi tabel berbentuk file dokumen yang dipindahkan ke buku latihan, yaitu tugas jenis alat musik berdasarkan sumber bunyinya, pengertiannya dan contoh-contohnya. Guru ingin melihat tingkat pemahaman siswanya pada materi ini. Bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas akan dicantumkan nama-namanya di grup *whatsapp* seni budaya. Guru akan memberi nilai plus atau tambahan nilai bagi siswa yang mengirim tugas tepat waktu dan memberikan nilai standar KKM untuk yang telat mengirimkan tugas. Begitupun siswa yang tidak memiliki android akan dikasih waktu lebih untuk mengirimkan tugasnya jika dikonfirmasi kepada guru tersebut.

3. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya pada materi alat musik sederhana di SMPN 17 Padang untuk pertama kalinya menggunakan sistem daring. Penerapan sistem daring ini dilakukan karena adanya wabah yang merebak ke masyarakat yang dikenal dengan *Covid-19* atau virus korona yang semakin menguasai dunia, virus ini bisa menyebar dengan cara bersentuhan langsung, lewat bensin, ingus, dan berbagai benda sekitar yang telah terkontaminasi oleh virus korona, sehingga pemerintah menghimbau seluruh masyarakat agar tinggal di rumah saja untuk memutus rantai penyebaran virus korona yang bisa menyebabkan sesak nafas hingga meninggal dunia, terkhusus lansia dan yang ada penyakit bawaan diingatkan untuk berdiam diri di rumah dan menjaga kesehatan. Sedangkan bagi anak-anak dan remaja tidak ada ciri-ciri umum tetapi tanpa disadari akan menularkan ke orang lain yang berpotensi. Wabah ini sangat merugikan berbagai kalangan dan merusak perekonomian dunia, politik, agama, sosial bahkan dunia pendidikan di seluruh dunia. Pemerintah menerapkan sistem pembelajaran daring terhadap semua jenjang pendidikan serta bekerja dari rumah (*Work From Home*). Dampak yang harus dirasakan para peserta didik khususnya pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 17 Padang ini adalah guru harus menggunakan metode baru pada sistem pembelajaran daring dan membuat RPP baru, akan tetapi itu tidak terlaksana, guru tetap menggunakan RPP lama karena butuh kesepakatan antar guru untuk membuat RPP baru, sehingga tetap menggunakan RPP lama yang seharusnya untuk pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan belajar menggunakan jaringan internet atau virtual. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara tatap muka dan berinteraksi dengan banyak orang secara langsung, pembelajaran daring ini melalui via online seperti *E-Learning*, *Line*, *Zoom meeting*, *Whatsapp*, *Google form* dan *Telegram*. Di SMPN 17 Padang, kepala sekolah menerapkan kebijakan menggunakan media *whatsapp* untuk pembelajaran daring. Penggunaan *whatsapp* di terapkan karena ini adalah aplikasi umum yang digunakan oleh seluruh masyarakat termasuk warga sekolah yang sudah menginstalnya di android masing-masing untuk berkomunikasi. Berlangsungnya pembelajaran dengan membuat grup kelas yang berisi seluruh siswa perkelas, wali kelas dan seluruh guru mata pelajaran. Jadi masing-masing kelas membuat grup untuk pembelajaran daring. Seperti yang dilakukan guru seni budaya kelas VII 5 SMPN 17 Padang, beliau mengirimkan berbagai informasi seperti materi, tugas ke grup kelas dan absen siswa yang tidak mengirimkan tugas.

Buku Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring (Bilfaqih, 2015) menjelaskan bahwa standar pembelajaran daring (*online*), yaitu apabila dalam pemberian materi menggunakan sumber belajar tambahan berupa menyediakan daftar buku, modul, artikel, URL, file PDF, dan dokumen sumber belajar lainnya yang menyediakan informasi tambahan pada subjek pembahasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas VII.5 di SMP Negeri 17 Padang, hanya menggunakan LKS dan buku paket untuk pemahaman materi juga ditambah dengan pencarian materi di *google*. Guru tidak mempunyai modul untuk mengajar sistem daring seni budaya di kelas VII.5 SMPN 17 Padang, sehingga dalam pelaksanaannya ala kadar saja, mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran dikelas sehingga harus dialihkan ke pembelajaran daring.

Untuk pemberian materi pada sistem pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*, guru tidak mengetahui apakah siswanya memahami materi yang dipelajari dan tahu maksud apa yang disampaikan guru. Pelaksanaan sistem daring ini tidak banyak yang bisa dilakukan guru selain menyuruh siswanya membaca materi di LKS, buku paket ataupun di *google* yang membantu proses pemahaman siswa dan memberikan tugas yang guru tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas tersebut, entah orang tua, kakak, teman dan lain sebagainya, sehingga setiap tugas yang masuk tidak terlalu di periksa.

Guru seni budaya di SMPN 17 Padang, memberi tugas dalam bentuk file dokumen dan tugas di LKS. Tugas berbentuk file bertujuan agar siswa lebih memahami materi alat musik sederhana yang telah dipelajari. Guru tidak terlalu memperhatikan setiap tugas yang dikirimkan siswa, hanya sebagai formalitas untuk mengisi nilai pada mata pelajaran seni budaya. Tugas praktik yang seharusnya terlaksana seperti memainkan alat musik sederhana serta membuat alat musik sederhana tidak bisa dilakukan, karena proses pembelajaran beralih ke sistem daring, diganti dengan pemberian tugas tentang jenis alat musik sederhana berdasarkan bunyinya, pengertiannya dan contohnya bertujuan agar siswa benar memahami materi ini bukan hanya sekedar tahu apalagi menghafal dan siswa mengetahui gambar alat musik sederhana dengan berbagai cara memainkannya.

Evaluasi pembelajaran, guru tidak bisa memastikan siswanya tetap berada digrup untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Guru juga tidak dapat melihat perilaku, sikap dan kondisi siswa dalam pengerjaan tugas, karena tidak tahu kesulitan apa saja yang dihadapi selama mengikuti proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya materi alat musik sederhana kelas VII.5 SMP Negeri 17 Padang tetap berlangsung, akan tetapi tidak efektif dan masih banyak kekurangan, sehingga hasilnya pun kurang maksimal karena tugas yang siswa kirimkan hanya sebagai syarat untuk mengisi nilai tanpa memperhatikan benar dan salahnya jawaban yang mereka buat. Keterampilan praktik memainkan alat musik sederhana secara perorangan dan membuat alat musik sederhana tidak terlaksana sesuai RPP yang telah dibuat. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa tujuan belajar materi alat musik sederhana kelas VII.5 SMPN 17 Padang tidak tercapai dan tidak sesuai dengan RPP yang telah ada sebelumnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran seni budaya daring materi alat musik sederhana dikelas VII.5 SMP Negeri 17 Padang menggunakan media grup *whatsapp* yang diterapkan Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Padang, demi kelancaran proses belajar mengajar pelaksanaan pembelajaran daring walaupun terkendala dengan jarak. Pelaksanaan pembelajaran daring materi alat musik sederhana tidak efektif dan kurang maksimal, dikarenakan guru tidak membuat RPP khusus pelaksanaan pembelajaran daring dan masih menggunakan RPP lama untuk pembelajaran dikelas.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya materi alat musik sederhana berjalan kurang baik. Hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran seni budaya materi alat musik sederhana kurang maksimal karena dalam proses pembelajarannya tidak memperhatikan standar penyusunan sistematis pelaksanaan pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- A.M. Sardiman 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi 2000, *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- B, Hamzah & Nurdin 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran*. Deepublish.
- Daryanto, H.M 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghirardini, B. 2011. *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Cunsomer Protection.
- Hakim, Ukmanul.2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV.Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamalus.1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'alimah, H., & Ishafit. (2017). Pembelajaran inkuiri kolaboratif daring dengan media social Whats App pada kemampuan komunikasi terhadap materi kalor bagi peserta didik di abad 21. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA III 2017, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERISTAS PGRI Madiun*, 200–205.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok : Holistica.

Yayat, Nusantara. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Erlangga.

